

# PENGARUH BIMBINGAN KARIER TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

**Mardiana, Jumailiyah, dan Nurul Iman**  
Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FIP, IKIP Mataram  
Email: [mardiana290394@gmail.com](mailto:mardiana290394@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan karier terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kediri kab. Lombok barat tahun pelajaran 2016/2017. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah : Apakah Ada Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket sebagai metode pokok sedangkan observasi dan wawancara sebagai metode pelengkap sedangkan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* Berdasarkan dari hasil analisis data, yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Dari tabel G ternyata bahwa untuk  $N = 10$  diperoleh nilai  $T_{0,05} = 3$ . Oleh karna itu diputuskan untuk menolak  $H_0$ , karena nilai  $T$ -hitung = 0 dan nilai  $T$  tabel = 3 Kesimpulannya adalah menolak hipotesis nihil ( $H_0$ ), yang berbunyi: ada pengaruh bimbingan karier terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2016/2017 diterima. Dan dengan kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah *Signifikan*. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Karier dan Kreativitas*

## **A. Pendahuluan**

Keberhasilan seorang siswa diperoleh dalam kehidupannya di kemudian hari tergantung pada kemampuan dasar berupa kreativitas. Kemampuan ini merupakan yang sangat penting bagi semua siswa. Dapat dikatakan keberhasilan siswa bukanlah kumpulan fakta, melainkan ukuran-ukuran yang dibentuk dari kreativitas siswa.

Ditinjau dari aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini kita semua terlibat dalam ancaman maut akan kelangsungan hidup. Kita menghadapi macam-macam tantangan, baik dalam bidang ekonomi, politik, lingkungan, kesehatan, maupun dalam bidang budaya dan sosial (Utami Munandar, 2002: 5).

Di era globalisasi seperti saat ini bimbingan karier sangatlah diperlukan bagi semua orang khususnya bagi para peserta didik. Dengan memberikan bimbingan karier untuk para siswa akan membantu para siswa memiliki kreativitas pada diri mereka, semakin banyaknya informasi yang diberikan kepada para siswa maka akan semakin banyak pengetahuan yang akan diperoleh. Melalui bimbingan karier adalah cara yang tepat untuk memberikan informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat berpikir kreatif.

Berdasarkan pengamatan, banyak orang yang gagal dalam hidupnya bukan karna kecerdasan intelektualnya rendah, namun karena mereka kurang memiliki kreativitas dalam belajar. Tidak sedikit orang yang sukses dalam hidupnya karena memiliki kreativitas dalam belajar yang tinggi meskipun intelegensinya hanya pada tingkat rata-rata. Kreativitas dalam belajar ini semakin perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam perkembangan kepribadian mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks (Goleman, 2008: 17).

Sementara itu, meningkatnya kemajuan teknologi dan meledaknya jumlah penduduk yang disertai kekurangannya persediaan sumber-sumber alami, yang diperparah oleh timbulnya berbagai bencana alam dan krisis moneter di Negara-negara asia sejak tahun 1997, sangat menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian mencari pemecahan yang imajinatif (Utami Munandar, 2002: 5). Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan karier terhadap kreativitas siswa.

## B. Kajian pustaka

### 1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat sesuatu dengan cara baru, untuk menghasilkan sesuatu yang tidak pernah dilihat sebelumnya atau melihat masalah yang sulit untuk dicari jalan keluarnya sehingga akhirnya dapat menemukan solusi baru dan hasilnya sangat memuaskan (Suhendra, 2009: 22). Sedangkan menurut Munawar (2009: 57) kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu hasil karya yang dihasilkan oleh pemikiran yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain atau kelompok.

Menurut Semiawan dalam Rahmawati (2005:16) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Kuper dan Kuper dalam Mar'at (2006:175) kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

WJS. Purwodarminto (1990:464) kreativitas artinya kemampuan mencipta, berkarya seni artinya mempunyai hasil ciptaan yang menimbulkan rasa indah bagi penikmatnya (393). Jadi kreativitas dalam berkarya seni artinya kemampuan mencipta sesuatu yang hasil ciptaannya dapat menimbulkan rasa indah bagi penikmatnya. Untuk dapat mencipta hal yang baru dibutuhkan banyak masukan dalam berbagai bidang yang akan memacu akal untuk mencipta.

Sedangkan Kak Seto (2004:11) mengemukakan tentang kreativitas sebagai berikut : "Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mencipta atau menghasilkan produk, kemampuan berpikir dan bersikap, kegiatan menyibukkan diri dan berdaya guna dan sebagai pendorong baik intrernal maupun eksternal". Sedangkan Clark (dalam Kak Seto, 2004:14) mengatakan bahwa: kreativitas adalah : sebuah konsep yang majemuk dan tidak mungkin dipisahkan secara terpisah, kreativitas terdiri dari 4 matra yang berfungsi secara integral. Keempat matra tersebut adalah : Intuisi (*intuitive*), berpikir (*thinking*), merasa (*feeling*) dan penginderaan (*sensing*).

Anggani Sudono, MA (dalam Depdikbud, 1997:1 ) mengemukakan : "kreativitas anak adalah daya untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam berbagai aktifitas anak sehari-hari"

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas yang pada prinsipnya tidak jauh berbeda, maka dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan kreativitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang yang mampu

menghasilkan sesuatu yang baru atau relatif baru dalam bentuk gagasan maupun hasil karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.

Beberapa ahli mengingatkan pentingnya kreativitas dikembangkan melalui jalur pendidikan, untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di lapangan dengan tehnik-tehnik baru. Dr Utami Munandar (dalam Kak Seto, 2004:10) memberikan alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada diri anak sebagai berikut : (1) anak dapat mewujudkan dirinya sebagai pemenuhan kebutuhan pokok, anak yang sehat mental dan bebas dari hambatan dapat berekspresi sepenuhnya, (2) dapat berpikir kreatif, kemampuan melihat berbagai kemungkinan dalam pecahan masalah, (3) dapat menyibukkan diri secara kreatif sebagai pemenuhan kepuasan diri dan (4) dapat memungkinkan anak untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya.

Sedang Mukhtar Taat, dkk (1984:3) mengemukakan perlunya kreativitas anak disalurkan sebagai berikut : Ungkapan kreativitas anak mempunyai nilai terapi, karena dalam kegiatan berekspresi anak dapat menyalurkan atau mengekspresikan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan pada diri anak seperti : perasaan sedih, kecewa, takut dan khawatir. Selain itu ungkapan kreativitas anak dapat mempengaruhi kehalusan budi anak, sifat keindahan pada dasarnya ketertiban yang menyenangkan yang akan membuat corak perasaan dengan pikiran yang diikuti kemauan.

Dari pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa kesempatan anak untuk berkreativitas merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, anak dapat mengungkapkan secara bebas perasaan dan keinginan yang akan membekali anak untuk dapat menyelesaikan masalah dilapangan dengan ide-ide baru sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru yang kemudian diakui keberadaan dan kemampuannya oleh orang banyak.

Anak-anak yang kreatif dapat dikenali dengan ciri-ciri perilaku dan tindakan yang nampak dalam diri anak. Ahli Guilford (dalam Kak Seto, 2004:21) mengemukakan bahwa: prestasi atau perilaku kreatif sangat ditentukan oleh ciri-ciri afektif disamping ciri-ciri kognitif yang aptitude. Beberapa ahli sepakat tentang ciri-ciri atau tanda-tanda kepribadian kreatif yaitu : (1) Mempunyai daya imajinasi yang kuat, (2) Mempunyai inisiatif, (3) Menggunakan minat yang luas, (4) Bebas dalam berpikir, (5) Bersifat ingin tahu, (6) Selalu ingin mendapatkan pengalaman baru, (7) Percaya pada diri sendiri, (8) Penuh semangat(enegetik), (9) Berani mengambil resiko, (10) Berani berpendapat dan mempunyai keyakinan.

Sedang ciri-ciri kreativitas yang dapat dilihat pada anak diungkapkan oleh Torrance, Munandar (dalam Anggani Sudono, 1997:3) adalah sebagai berikut :

(1) Kelancaran, Kecepatan dan lancar dalam mengeluarkan informasi, pendapat pemikiran untuk menciptakan yang baru, (2) Luwes, mengeluarkan dan menerima pendapat, (3) Alternatif/ pilihan, dapat memilih beberapa alternatif yang tepat yang dipilihan, (4) orisinal/asli, Yang dibuat atau yang diciptakan selalu asli tidak meniru, jujur dan bertanggung jawab, (5) Elaborasi/ dikerjakan dengan rinci, tekun dan cermat, Selalu mengerjakan karya dengan teliti dan lebih rinci dan terselesaikan dengan klimaks.

## 2. Bimbingan Karier

Pada prinsipnya, bimbingan adalah suatu pertolongan atau tuntunan yang mengandung pengertian bahwa di dalam memberikan bantuan itu menjadi kewajiban bagi para pembimbing untuk memberikan bantuan kepada yang dibimbing. Bimbingan dapat diberikan baik untuk mengatasi masalah – masalah yang dihadapi oleh individu dalam kehidupan.

Dari asal katanya, Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah ”*Guidance*” dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu ”bantuan”. Namun dalam pengertian yang sebenarnya tidak setiap bantuan adalah bimbingan. Bentuk bantuan dalam arti ”bimbingan” membutuhkan syarat tertentu, bentuk tertentu, prosedur tertentu, pelaksanaan tertentu, sesuai dengan dasar prinsip dan tujuannya.

Untuk memperoleh pengertian secara jelas, beberapa ahli berpendapat. Menurut *Crow d Crow*, ”bimbingan ( *Guidance* )” dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk memolongnya, mengemudikan kegiatan – kegiatan dalam hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat dan memikul beban sendiri. Sedangkan menurut *Arthur J. Johnes* mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu – individu dalam menentukan pilihan – pilihannya dan mengadakan berbagai penyesuaian secara cermat ( *intelligent* ) dalam lingkup kehidupannya, kemampuan individu harus dikembangkan dan tidak tetap terpendam.

Sehubungan dengan bimbingan, *Walgitto* berpendapat bahwa : ”bimbingan” adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu – individu dalam menghindarkan atau mengatasi kesulitan – kesulitan dalam hidupnya, agar individu – individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ”bimbingan” adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian

dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Sedangkan menurut PP No. 28 dan No. 29 Tahun 1990 dan PP No. 72 Tahun 1991, pada dasarnya mengemukakan bahwa ; Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan pada siswa dalam rangka upaya dalam menemukan pribadi mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Secara lebih lengkap spesifik, SK. Mendikbud No.025 / 1995 mengemukakan bahwa bimbingan adalah layanan bantuan peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma – norma yang berlaku.

Bidang gerak daripada bimbingan adalah sangat luas dan sangat fleksibel, artinya disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan. Suatu pendapat menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan – kesulitan di dalam kehidupannya. Supaya individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Abu Ahmadi, 1999. H 4).

Disini nampak jelas bahwa bimbingan itu dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, baik secara individu maupun secara berkelompok tanpa memandang umur. Pendapat lain berpendapat bahwa bimbingan adalah bagian dari program pendidikan untuk menolong menyediakan kesempatan dan pelayanan pada masing – masing orang hingga mereka dapat mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin sesuai dengan cita-cita demokrasi (Bambang Trianto, dkk. 1990)

Miller menemukan bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat ( Djamuhur dalam Yakub, 1989. 2 ). Pendapat lain menyatakan:

”Bimbingan” adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing terhadap individu atau sekelompok individu yang mempunyai problem agar si terbimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial ( Ahmad Badawi dalam Yakub, 1989. h2 ). WJS Purwodarminto (1990 : 117), mengartikan istilah “*bimbingan* artinya *petunjuk* (penyelesaian) cara mengerjakan sesuatu”. “*Kelompok* artinya *kumpulan*” (h.412). Dengan demikian pendapat di atas diartikan bahwa : bimbingan

kelompok adalah petunjuk dan penjelasan untuk mengerjakan sesuatu secara berkelompok.

Dengan demikian, jelas bahwa "bimbingan" itu adalah suatu proses bantuan yang dinamakan oleh pembimbing terhadap individu atau sekelompok individu. Agar si terbimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai pemahaman dan pengarahan secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berpangkal tolak dari pendapat para ahli tersebut di atas, maka bimbingan adalah suatu proses bantuan individu atau kelompok individu yang diberikan oleh seorang pembimbing agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin di dalam memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkannya untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta pada masyarakat.

Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier untuk masa depan (Ulifa Rahma, 2010: 15). Sedangkan bimbingan karier menurut pendapat lain mengatakan bimbingan karier adalah suatu kegiatan yang di laksanakan oleh para pembimbing/konselor dalam memberikan rangsangan dan bantuan perencanaan karier, membuat keputusan dan penyesuaian diri (Ketut Sukardi, 1983: 31).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan karier adalah pemberian bimbingan atau bantuan untuk para siswa dalam membuat keputusan tentang karier dan penyesuaian diri.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian berasal dari kata *Method* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu (Achmadi, 2007 : 1). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013 : 2). Sesuai dengan jenis penelitian tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian eksperimen.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pree test-post-test*, dalam rancangan ini pertama-tama dilakukan observasi (*pree-test*) pada responden kemudian dilakukan perlakuan, setelah itu dilakukan observasi untuk yang kedua kalinya (*post-tes*).

Populasi adalah seluruh subyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Di SMPN 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 102 orang siswa. Sugiyono (2014: 215) menjelaskan Sampel adalah sebagian dari populasi itu. *purposiv sampling*, yaitu suatu cara pengambil sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini 10 orang.

Menurut pendapat Mahmud (2011: 165) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 127) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat pengumpulan data berkenaan ketepatan atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang objek yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket, yaitu untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket tertutup, setiap item angket disediakan empat alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan responden atau subyek. Selanjutnya teknik pemberian skor terhadap setiap option (pilihan jawaban) dengan menggunakan *skala likert* dengan pilihan jawaban yang terdiri atas empat alternative jawaban yaitu: a, b, c dan d dengan pemberian skor adalah sebagai berikut: untuk pilihan (a) selalu yaitu akan diberikan skor 4, (b). Sering yaitu akan diberi skor 3, dan (c). Kadang-kadang yaitu akan diberi skor 2 dan (d). Tidak pernah akan diberi skor 1. (Sugiyono, 2015: 135)

Sugiyono (2010: 224) menjelaskan bahwa: "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Sehubungan dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok sedangkan metode wawancara, observasi dan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap. Menurut pendapat Mahmud (2011: 168) menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut pendapat Sugiyono (2014:137) dalam buku metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D dijelaskan bahwa: Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam

dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Menurut pendapat Mahmud (2011: 183) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Menurut pendapat Sugiyono (2011: 177) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Analisis data adalah cara-cara yang harus diikuti atau digunakan oleh peneliti dalam rangka menganalisa data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh suatu kesimpulan dari penelitian. Selanjutnya dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah teknik analisa statistik dengan rumus *t-test*.

#### **D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah nilai  $T_{0,05} = 0$ . Oleh karena itu diputuskan untuk menolak  $H_0$ , karena nilai  $T_{hitung} = T$  pada tabel  $G = 3$  Kesimpulannya adalah: Ada pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 signifikan.

Berdasarkan analisis data yang digunakan yaitu metode statistik dengan menggunakan *uji Wilcoxon* yang menolak hipotesis nihil ( $H_0$ ), berarti: Ada Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Diterima.

Pelaksanaan Bimbingan Karier sangat bermanfaat bagi semua pihak yang berada di dunia pendidikan, terutama bagi siswa untuk meningkatkan kreativitasnya sehingga akan membantu siswa meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Selain itu, pelaksanaan Bimbingan Karier juga sangat bermanfaat bagi guru di sekolah, dengan pelaksanaan Bimbingan Karier akan membantu guru di sekolah meningkatkan Kreativitas siswa sehingga akan memperlancar proses belajar mengajar dikelas/ di sekolah.

Penerapan Bimbingan Karier dalam kaitannya dengan rendahnya Kreativitas siswa dianggap sangatlah penting, mengingat tujuan dari pemberian Bimbingan Karier adalah dimaksudkan untuk membantu siswa agar memiliki Kreativitas.

Berdasarkan hasil analisa yang sudah peneliti lihat selama pelaksanaan penelitian, ditemukan bahwa sebelum pelaksanaan Bimbingan Karier, peserta didik memiliki Kreativitas yang sangat rendah. Setelah peneliti melakukan Bimbingan Karier terhadap siswa yang memiliki Kreativitas yang rendah dan menjelaskan secara terperinci mengenai tujuan Bimbingan Karier tersebut, peserta didik memiliki Kreativitas yang meningkat dan lebih baik dari sebelumnya.

Pelaksanaan Bimbingan Karier ditunjukkan kepada pihak yang terkait di dalamnya seperti guru mata pelajaran dan guru BK, hendaknya guru BK tetap melaksanakan Bimbingan Karier secara intensif dan terprogram, karena terbukti bahwa Bimbingan Karier membantu peserta didik dalam meningkatkan Kreativitasnya. Selain itu guru BK hendaknya menjalin kerjasama yang baik dengan semua elemen yang ada di lingkungan sekolah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasinya di sekolah. Selain itu, kerjasama dengan orang tua/wali murid hendaknya tetap terjalin untuk mendorong dan mengarahkan putra-putrinya dengan sebaik-sebaiknya dalam meningkatkan Kreativitasnya yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan bagi siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Kreativitas merupakan kunci sukses dan keberhasilan dalam kehidupan. Orang yang tidak kreatif kehidupannya statis dan sulit sekali meraih keberhasilan. Zaman sudah mengglobal dan penuh dengan persaingan keras sekarang ini membutuhkan kreativitas yang tinggi. Pengembangan kreativitas merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh semua orang, karena dari sinilah sumber daya manusia dapat dibentuk. Oleh karena itu sistem pendidikan yang mengacu pada pengembangan kreativitas mutlak dibutuhkan. Pendidikan pengembangan kreativitas tidak bisa ditunggu dan harus dimulai sejak masa pra sekolah atau usia balita.

Pengembangan kemampuan kreativitas anak di sekolah sangat terbatas dan amat sederhana namun kegiatan berkreativitas mempunyai nilai terapi bagi anak, anak dapat menyalurkan dan mengekspresikan perasaan-perasaannya yang dapat menyebabkan ketegangan pada diri misalnya perasaan sedih, khawatir, kecewa, dan takut. Bahkan persoalan-persoalan yang tidak dikatakan seringkali diekspresikan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Apabila perasaan-perasaan tersebut tidak disalurkan, anak akan hidup dalam ketegangan sehingga jiwanya merasa tertekan. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya penyimpangan-penyimpangan tingkah laku. Keadaan emosi yang terganggu dapat menghambat segi-segi perkembangan lainnya dari pribadi anak. Menggambar, melukis, membentuk dan sebagainya ternyata juga merupakan alat bagi anak untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan perasaan sehingga anak dapat kembali dalam keadaan emosi yang seimbang atau normal. Keseimbangan emosi mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan anak.

Disamping kegiatan-kegiatan berekspresi yang bersifat mencipta, anak dibiasakan menghayati bermacam-macam sifat keindahan, seperti keindahan lukisan, keindahan gambar, keindahan bentuk, dan sebagainya, maka anak akan senantiasa meresapi pengaruh indah yang dihayati, dilihat dan didengar. Ini

berarti bahwa perasaan estetika atau perasaan keindahan anak akan berkembang. Lama-kelamaan ia akan memperoleh kecakapan untuk merasakan segala sifat yang indah dan dapat membedakan keindahan yang satu dengan yang lain, serta menghargainya.

Dengan bimbingan dan pembinaan yang seksama anak dapat dibawa kearah kesempurnaan segala sesuatu yang diciptakannya sehingga anak tidak sekedar hanya mencipta saja, tetapi menciptakan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati keindahan itu.

Pembinaan secara individu pada anak akan sangat membantu anak untuk dapat menyalurkan ekspresinya dalam berkarya sehingga kreativitas anak akan berkembang dengan lancar dan maksimal. Dukungan media kreatif dalam melakukan tugas dan menyelesaikan karyanya, sangat mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan anak melakukan kegiatan. Dengan demikian dapat dipastikan karya anak akan dapat menyalurkan kebutuhan anak untuk berekspresi dengan kreativitas yang tinggi.

Dengan demikian penggunaan media dan pemberian layanan konseling individual dapat meningkatkan kemampuan kreativitas berkarya seni. Dengan kemampuan kreativitas berkarya seni yang dimiliki anak diharapkan akan lebih mudah melalui kehidupannya dan mudah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya nanti dilapangan.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan Bimbingan Karier mempunyai peran yang positif dalam meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan Bimbingan Karier di sekolah maka akan semakin baik pula Kreativitas siswa.

## **E. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah nilai  $T_{0,05} = 0$ . Oleh karena itu diputuskan untuk menolak  $H_0$ , karena nilai  $T_{hitung} = T$  pada tabel  $G = 3$  Kesimpulannya adalah: Ada pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 signifikan.

### **2. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada Kepala Sekolah ,hendaknya selalu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid, guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas serta pihak-pihak yang lain dalam meningkatkan Kreativitas siswa di SMPN 2 Kediri.
- b. Kepada para guru mata pelajaran, agar tetap memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa dalam meningkatkan Kreativitasnya.
- c. Kepada Guru Bimbingan Konseling, hendaknya pelaksanaan Bimbingan Karier dilakukan secara terus menerus dan terprogram untuk membantu siswa meningkatkan Kreativitasnya.
- d. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan lagi kreativitas dalam belajarnya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dilakukan penelitian lebih luas mengeneai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Indawati,Lusia.2012.*Hubungan Antara Kecerdasan Dengan Kreativitas Siswa*. Skripsi IKIP Mataram.
- Munandar, Utami. 2002.*Kreativitasdan Keterbakatan*. PT Gramedi PustakaUtama: Jakarta.
- Sukardi, Ketut. 1983. *Dasar-Dasar Bimbinganandan Penyuluhan di sekolah*. Usaha Nasional:Surabaya.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. UIN Maliki Press: Malang.
- IKIP Mataram. 2016. *Pedoman Pembimbingan Dan Penulisan Karya Ilmiah*.
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakatdan Kreativitas Anak Sekolah*. PT GramediaWidiasarana Indonesia: Jakarta.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur PenelitianSuatuPendekatanPraktek*. RinekaCipta: Jakarta.
- NarbukoCholiddanAchmadi Abu 2007.*MetodologiPenelitian*. BumiAksara : Jakarta.
- Depdiknas.2002. *KamusBesarBahasa Indonesia*.BalaiPustaka: Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2010. *BimbinganKonseling (StudidanKarier)*. C.V ANDI OFFSET: Yogyakarta.

- Ahmadi, Abu. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Riyanto. Yatim, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.
- Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Ambo. 1984. *Bimbingan Karier dan Orang Tua*. BP3K: Jakarta.
- ABKIN. 2013. *Panduan Layanan Bimbingan dan Konseling Bimbingan Karir*: Jakarta.
- Hilalia. 2012. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kreativitas Siswa*. Skripsi IKIP Mataram.
- Wahyudin. 2007. *Anak Kreatif*. Gema Insani: Jakarta
- <https://binham.wordpress.com/2010/04/23/layanan-penempatan-dan-penyaluran-dalam-bk-karir/> (diakses tanggal 20 Maret 20).